

**PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS MEDIA
PEMBELAJARAN *MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

Putu Adi Krisna Juniarta

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: adiputu108@gmail.com, adi.krisna@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca mahasiswa dalam memahami isi bacaan dan respon mahasiswa terhadap penerapan strategi MALL dalam proses pembelajaran literal reading. Untuk mengimplementasikan strategi MALL, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Di dalam penelitian tindakan kelas ini, data dikumpulkan melalui pengamatan, tes, dan kuisioner. Pengumpulan data dengan teknik tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca yang kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh skor rata-rata mahasiswa. Sementara itu, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data berupa kondisi proses pembelajaran *literal reading* di dalam kelas. Sedangkan kuisioner diberikan untuk mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan pada masing-masing siklus disimpulkan bahwa penerapan strategi mampu meningkatkan proses pembelajaran literal reading pada mahasiswa semester II kelas D prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Hal lain dapat dilihat sebagai indikator perbaikan proses pembelajaran *literal reading* yaitu terjadi peningkatan pada keberanian mahasiswa untuk mengungkapkan gagasan mengenai teks bacaan yang dihadapinya. Peningkatan skor pemahaman membaca mahasiswa terjadi pada setiap akhir siklus.

Kata-kata kunci: strategi MALL, aplikasi Quizizz, pemahaman membaca

ABSTRACT

Generally, this research was aimed at improving students' reading comprehension by applying MALL-based learning strategy through Quizizz application in literal reading class. Subjects of the research were the second semester students of G class at Undiksha Singaraja who took literal reading subject. The research used classroom action research method which was done in two cycles. The data were collected by giving reading comprehension test to measure the student's reading comprehension; observing the teaching learning process and giving questionnaire for collecting the data of student's perception toward the implementation of MALL-based learning strategy. The results showed that the score of students' reading comprehensions test improved significantly at the end of each cycle. Beside that, the students have positive and good perceptions toward the implementation of MALL-based learning strategy. In short, the students' reading comprehension in II D class could be improved by applying MALL-based learning strategy through Quizizz application.

Keywords: *MALL strategy, quizizz application, reading comprehension*

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi terdapat beberapa bidang ilmu yang wajib dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang mereka ikuti. Salah satu bidang ilmu tersebut adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bidang ilmu penting yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Dalam pengajaran bahasa Inggris keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Keterampilan ini diajarkan secara terintegrasi karena salah satu keterampilan tidak dapat diajarkan tanpa mengaplikasikan keterampilan yang lainnya.

Di antara empat keterampilan utama di atas, membaca adalah salah satu keterampilan dasar dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Membaca adalah keterampilan penting yang harus dipikirkan oleh guru karena melalui membaca, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan, informasi dan kesenangan tertentu. Harmer (1998) menyatakan bahwa membaca juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti memperkaya kosakata, tata bahasa, tanda baca, dan cara kita membangun kalimat, paragraf, dan teks. Sejalan dengan hal tersebut, Foertsch (1998) menyatakan bahwa ada tiga definisi yang berbeda dalam pembelajaran membaca. Pertama, belajar membaca berarti belajar bagaimana mengucapkan kata-kata. Kedua, belajar membaca berarti belajar untuk mengidentifikasi kata-kata dan mendapatkan maknanya. Ketiga, belajar membaca berarti belajar untuk memahami teks untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Mengingat pentingnya membaca dalam pembelajaran bahasa, proses yang dilakukan harus diberi perhatian serius. Dalam kurikulum dituangkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah memahami teks tertulis fungsional dan esai pendek yang berhubungan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hal pertama yang harus diperhatikan pada proses membaca adalah pemahaman karena membaca tanpa memahami tidak akan dapat mendapatkan informasi yang tertera dalam teks. Pemahaman berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa untuk dapat memahami teks, seseorang harus dapat menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan menghubungkannya dengan informasi baru saat membaca suatu teks (Walker, 2006).

Untuk memahami suatu bacaan, ada beberapa kemampuan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Komponen-komponen tersebut adalah: 1) kemampuan untuk mendapatkan informasi umum dan khusus dari teks tertulis, baik secara eksplisit maupun implisit, 2) kemampuan untuk memperoleh ide-ide pokok yang tercantum dalam teks baik secara eksplisit maupun implisit, 3) kemampuan untuk mencari makna kata, frase, atau kalimat berdasarkan konteks, dan 4) kemampuan untuk memahami kata acuan yang digunakan dalam teks. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami teks terutama untuk menemukan gagasan utama,

informasi yang spesifik, kata acuan, dan makna kata yang tercantum dalam teks (Smith and Jhonson, 1980).

Dalam memahami isi teks, mahasiswa banyak menemui permasalahan baik yang berasal dari mahasiswa sendiri yang kurang memiliki perbendaharaan kata maupun dari strategi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Permasalahan itu mencakup kesulitan dalam menemukan gagasan utama, informasi yang spesifik, kata acuan, dan makna kata-kata dalam teks. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan adalah kurang efektifnya strategi yang diterapkan oleh guru. Misalnya pertama-tama guru hanya membaca teks untuk mahasiswa, dan kemudian mahasiswa diminta untuk membaca teks tersebut sendiri sebelum mereka menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Ditambah lagi perbendaharaan kata mahasiswa yang tidak banyak terhadap topik yang dibahas dalam teks. Hal ini membuat mahasiswa bosan dan tidak termotivasi untuk melanjutkan membaca teks bacaan yang diberikan.

Hal tersebut juga dialami oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha yang mengikuti mata kuliah *Literal Reading*. Mereka mengalami permasalahan dalam hal menemukan gagasan utama, informasi yang spesifik, kata acuan, dan makna kata-kata dalam teks yang mana berdampak pada pemahaman membaca mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai yang rendah dalam tes keterampilan membaca. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam pemahaman membaca, terdapat beberapa hal yang mengakibatkan hal tersebut terjadi yaitu: penerapan model-model pembelajaran konstruktivis masih belum sesuai harapan, kemauan belajar mahasiswa yang rendah karena dirasakan sulit dalam menemukan informasi yang terkandung dalam teks, dan waktu yang diberikan dalam menemukan informasi yang dicari sangat terbatas. Selain hal tersebut, upaya yang dilakukan dosen dalam pembelajaran membaca cenderung hanya melalui pemberian penjelasan secara teori, kemudian dosen menugaskan mahasiswa membaca dengan topik bebas atau topik yang ditentukan. Cara yang dilakukan oleh dosen tersebut masih berorientasi produk bukan proses. Upaya tersebut tidak membimbing dan tidak memberi pengalaman kepada mahasiswa secara ilmiah untuk menemukan sendiri dan belajar memecahkan masalahnya sendiri karena pola pembelajarannya masih berorientasi pada dosen (*teacher center*) yang seharusnya diorientasikan pada mahasiswa (*student center*). Kondisi ini perlu segera diatasi yaitu dengan menemukan langkah-langkah praktis dalam pembelajaran membaca.

Dalam kaitannya dengan masalah di atas, keberadaan model dan teknik pembelajaran membaca sangatlah membantu mahasiswa dalam menemukan gagasan utama, informasi yang spesifik, kata acuan, dan makna kata yang tercantum dalam teks. Terdapat beberapa model dan teknik secara tertulis yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami suatu isi teks. Di antara banyak model dan strategi tersebut, media pembelajaran MALL (*Mobile Assisted Language Learning*) dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi membaca. MALL merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang dibantu atau ditingkatkan melalui penggunaan perangkat seluler genggam. MALL adalah bagian dari Pembelajaran *Mobile (m-learning)* dan pembelajaran bahasa dibantu Komputer (CALL). MALL adalah pembelajaran bahasa menggunakan perangkat seluler seperti: Ponsel seluler (ponsel) (termasuk iPhone atau

iPad.), MP3 atau MP4 player (misalnya iPod), *Personal Digital Assistants* (PDA) (mis. Palm Pilot, Blackberry, dll). Dengan MALL, siswa dapat mengakses materi pembelajaran bahasa, kuis-kuis yang berkaitan dengan materi ajar dan berkomunikasi dengan guru dan rekan mereka kapan saja, di mana saja (Burston, 2015).

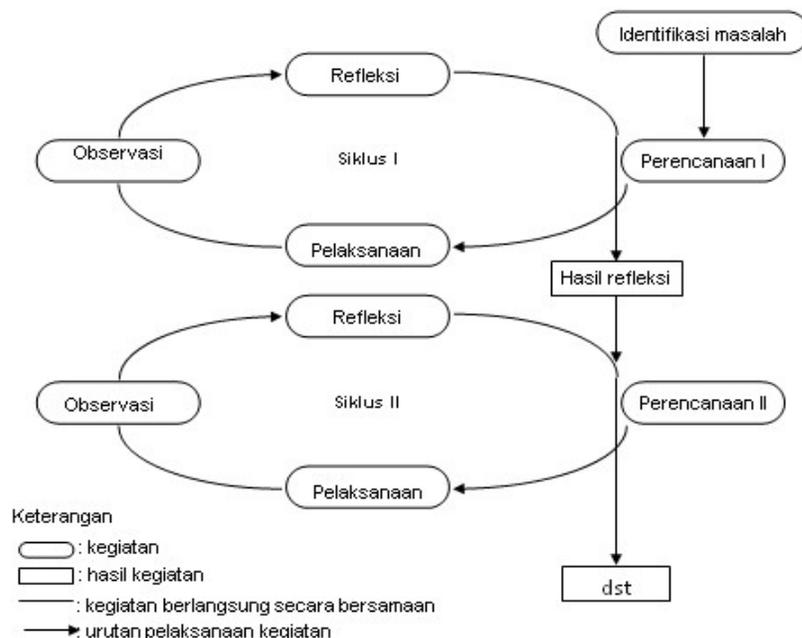
Salah satu aplikasi kuis online yang sangat bermanfaat membantu siswa untuk menambah penguasaan kosa kata yaitu ‘Quizizz’. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur untuk dosen dan mahasiswa. Dosen dapat membuat kuis dalam bentuk multiple choice dan memasukkan kunci jawaban (melalui fitur “create quiz”) sesuai dengan materi ajarnya dan siswa bisa mengikuti dan menjawab kuis (melalui fitur “join quiz”) yang telah dibuat oleh dosen mereka. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan pemantau waktu (*time keeper*) menjawab di setiap soalnya. Bila seorang mahasiswa menjawab dengan cepat maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan lebih banyak poin dibandingkan dengan mahasiswa yang menjawab dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan evaluasi langsung yang membuat dosen juga dapat melihat prestasi mahasiswa langsung pada saat menjawab kuis secara *online* dan setelah menjawabnya. Pada layar-*quizizz* dosen akan terlihat mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai terendah, soal yang kebanyakan mahasiswa jawab salah sebagai bahan pengayaan selanjutnya (Burston, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca berbantuan MALL dapat meningkatkan tingkat pemahaman membaca mahasiswa. Duman,dkk (2015) melakukan penelitian tentang MALL yang berjudul “*Effects of Gloss Type on Text Recall and Incidental Vocabulary Learning in Mobile-Assisted L2 Listening*”. Penelitian ini menginvestigasi efek *glosses* multimedia pada penarikan kembali teks dan pembelajaran kosakata insidental dalam tugas mendengarkan L2 berbasis MALL. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa akses ke *glosses* memudahkan pengenalan dan produksi kosakata sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam membaca suatu teks. Disamping itu, mahasiswa menjadi sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca karena mereka dapat mengakses materi dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penerapan strategi pembelajaran berbasis MALL melalui aplikasi “Quizizz” diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha pada matakuliah *Literal Reading*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada mata kuliah *Literal Reading* dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media MALL yang *output*-nya diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran *reading* sehingga berimplikasi pada peningkatan tingkat pemahaman membaca mahasiswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah yang terdapat di dalam kelas, kemudian diperbaiki sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kemmis and Mc Taggart (1988), dengan rangkaian kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan penelitian di atas dapat digambarkan seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis and Mc Taggart (1988)

Penelitian berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran. Masalah yang ada didiskusikan dan dieksplorasi bersama oleh tim peneliti. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan prasurvei untuk menangkap kondisi awal subjek penelitian sebelum pemberian tindakan. Hal lain yang juga dilakukan adalah pengukuran tingkat pemahaman membaca mahasiswa dalam memahami suatu teks. Hasil yang diperoleh dari keduanya didiagnosis bersama dan menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi keseluruhan penelitian, sedangkan yang khusus mencakup tindakan tiap siklus penelitian yang selalu dilakukan pada awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat proses serta ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan.

Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan media MALL untuk meningkatkan tingkat pemahaman membaca mahasiswa. Pada setiap siklus, pembelajaran dengan media MALL dilaksanakan di kelas. Setelah itu, dilakukanlah refleksi dari siklus pertama yang dijadikan dasar untuk menentukan tindakan berikutnya.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II kelas D prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha yang mengikuti perkuliahan *Literal Reading* dengan jumlah mahasiswa sebanyak 32 orang. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, yang juga sebagai dosen pengampu matakuliah *Literal Reading*, dan diskusi dengan tim peneliti terdapat beberapa alasan yang mendasari keputusan dipilihnya kelas D semester 2 sebagai kelas yang diberikan tindakan dengan pembelajaran dengan media MALL, yaitu (1) tingkat pemahaman membaca mahasiswa tergolong rendah dilihat dari *pre test*; (2) sebagian besar mahasiswa

di kelas tersebut menunjukkan antusiasme yang kurang untuk membaca dan dalam mengikuti perkuliahan. Rata-rata mereka tidak memiliki minat dalam mengikuti perkuliahan *Literal Reading*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan penggunaan media MALL dapat meningkatkan tingkat pemahaman membaca mahasiswa, maka objek dari penelitian ini yaitu proses pembelajaran *reading* dan pemahaman membaca mahasiswa yang mendapatkan tindakan penerapan strategi MALL.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, pemberian tes dan kuisioner. Pengumpulan data dengan teknik pemberian tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman membaca mahasiswa dengan menggunakan tes membaca. Instrumen berbentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat perangkat, yaitu untuk *pre test*, dua kali pembelajaran membaca berbantuan MALL, dan *post test*. Tes yang dirancang berbentuk tes esai.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif, yang didapat dari hasil tes, dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan selama pemberian tindakan dan kuisioner. Data yang diperoleh dari tes membaca dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh skor rata-rata dicapai mahasiswa saat sebelum dan sesudah diberi tindakan. Skor rata-rata ini kemudian dibandingkan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca mahasiswa. Berbeda dengan data yang diperoleh dari hasil tes tingkat pemahaman membaca, data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan kuisioner (data kualitatif) dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca di dalam kelas selama pemberian tindakan dan respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan tindakan yang dalam hal ini yaitu pembelajaran dengan media MALL di dalam pembelajaran membaca.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup keberhasilan secara proses dan produk. Keberhasilan secara proses terlihat dari adanya peningkatan proses pembelajaran *Literal Reading*. Peningkatan tersebut ditandai oleh adanya sikap belajar mahasiswa yang lebih bersemangat dan antusias. Semua peningkatan tersebut dapat diamati selama perkuliahan berlangsung. Dengan demikian, secara proses, indikator keberhasilan penelitian ini dapat diamati selama perkuliahan yang menunjukkan interaksi perkuliahan yang aktif, kerjasama dalam kelompok yang solid, dan sikap antusias mereka. Langkah ini dapat ditempuh melalui angket terbuka dan pengamatan. Kriteria keberhasilan secara produk ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman membaca mahasiswa. Pada setiap proses pembelajaran membaca, keberhasilan produk akan selalu diukur. Instrumen pengukuran berbentuk tes tingkat pemahaman membaca yang diukur dengan menggunakan rubrik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pemahaman membaca mahasiswa dan respon mahasiswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis MALL dalam proses pembelajaran *Literal Reading*. Maka pada bagian ini membahas bagaimana peningkatan pemahaman membaca mahasiswa diraih dan respon mahasiswa selama penerapan strategi pembelajaran berbasis MALL dilakukan dalam

proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari catatan buku harian, hasil tes dan kuesioner.

Dari buku harian peneliti, diketahui bahwa ada perubahan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, beberapa mahasiswa yang bingung dan sebagian dari mereka tidak fokus dalam mengerjakan kuis *online*. Hal ini membutuhkan ketidaksiapan mereka dalam belajar dengan menggunakan media baru yang memanfaatkan *smartphone* untuk belajar. Beberapa dari mereka mengeluh bahwa baterai HP (*handphone*) mereka rendah, tidak ada sinyal dan kuotanya tiba-tiba habis. Hal tersebut terjadi pada pertemuan pertama karena mereka masih belum paham benar mengenai tahapan-tahapan yang harus mereka lakukan dalam pembelajaran *Literal Reading Online* ini. Namun hal tersebut segera teratasi pada pertemuan ke 2 di Siklus I. Kesepuluh tahapan tersebut dilaksanakan secara lancar karena mereka sudah memiliki pengalaman dari aktifitas sebelumnya. Mereka terlihat sangat bersemangat dan memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pada akhir kegiatan mereka sudah dapat memperoleh nilai yang baik dari hasil menjawab kuis *online* pada aplikasi *Quizziz*.

Peningkatan pemahaman membaca mahasiswa terlihat jelas pada hasil yang mereka raih pada *post test 1*. Dari hasil *post test 1* terlihat skor rata-rata mahasiswa adalah 78.08, yang dikategorikan sebagai baik. Ini meningkat 7.92 poin dari skor pada *pre test*. Meskipun nilai rata-rata mahasiswa telah meningkat, masih ada 5 mahasiswa (12%) yang tidak bisa mengalami peningkatan pada pemahaman membacanya.

Di sisi lain, 32 mahasiswa (89%) memperlihatkan respon yang positif dan hanya 4 mahasiswa (11%) yang memberikan respon negatif terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis MALL. Hal tersebut didapatkan setelah dilakukannya perhitungan hasil kuesioner yang dijawab oleh mahasiswa pada akhir Siklus 1. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mahasiswa sangat senang dan antusias selama proses pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran berbasis MALL. Studi ini akan dianggap berhasil jika semua mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman membacanya dan semua mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis MALL. Oleh sebab itu, siklus II dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan (100% dari seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman membaca dan memberikan respon positif).

Ada beberapa masalah yang muncul selama proses pengajaran dan pembelajaran pada siklus I. Sebagian besar mahasiswa masih tidak bisa berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan ini. Pada pertemuan pertama, beberapa siswa merasa bingung dengan aktivitas karena aktivitas ini baru bagi mereka. Selain itu, selama kegiatan beberapa mahasiswa tidak fokus dalam mengerjakan kuis online yang berdampak buruk pada nilai akhir mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukanlah modifikasi pada proses pembelajaran di siklus selanjutnya. Modifikasi pertama, dosen menginstruksikan kepada mahasiswa agar dapat memastikan daya baterai HP agar tidak sampai kehabisan selama pengerjaan kuis *online* berlangsung. Oleh karena mahasiswa harus mengisi baterai HP-nya penuh sebelum kuliah dimulai. Kedua, mahasiswa harus memastikan jaringan yang digunakan untuk *online* memiliki kecepatan *4G* dan stabil digunakan pada kelas tempat pembelajaran berlangsung. Ketiga, mahasiswa harus memastikan kuota internet yang tersedia pada masing-masing HP mereka memadai untuk

mengerjakan kuis *online* maksimal sehari sebelum kelas dilaksanakan. Topik yang dikembangkan ditentukan oleh dosen yang mana mahasiswa diinstruksikan untuk mencari informasi tentang topik yang dibahas sebelum pertemuan dilaksanakan dan membawa informasi tersebut pada pertemuan di kelas. Hal ini dilaksanakan untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan mempermudah mereka dalam mengerjakan kuis *online*. Kedua, mengingatkan mahasiswa untuk disiplin terhadap waktu, sehingga aktivitas pada tiap tahapan bisa dilaksanakan secara efisien. Modifikasi ini diterapkan selama proses pembelajaran pada Siklus II.

Modifikasi yang dibuat membuat mahasiswa lebih ceria dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hanya sedikit yang terlihat masih bingung karena harus menjawab setiap soal pada kuis *online* dengan waktu yang sangat terbatas. Sebagian besar dari mahasiswa sudah terlihat lebih tenang dan lancar dalam mengerjakan kuis *online* sehingga pada akhir tahapan, mereka dapat meraih nilai yang sangat baik. Dalam kegiatan ini, mereka lebih percaya diri dalam melakukan tugas mereka dan antusiasme mahasiswa lebih tinggi dari sebelumnya.

Hasilnya dapat dilihat pada peningkatan nilai *post test 2* dimana nilai rata-rata mahasiswa pada *post test 2* adalah 85.69. Nilai tersebut meningkat 9.61 poin dibandingkan dengan hasil *post tes 1*. Peningkatan skor mahasiswa disebabkan oleh beberapa modifikasi yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis MALL pada Siklus 2. Mahasiswa juga menjadi lebih aktif dibandingkan dengan siklus pertama. Para mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan nyaman ketika mengikuti tahapan-tahapan dari strategi pembelajaran berbasis MALL.

Di sisi lain, seluruh mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman membaca yang terlihat dari nilai mahasiswa pada *post test 2*. Di tambah dengan respon seluruh mahasiswa yang terkategori positif. Hasil tersebut didapat setelah melakukan perhitungan dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa setelah mengikuti *post test 2*. Dilihat dari pemahaman membaca seluruh mahasiswa yang meningkat dan respon seluruh mahasiswa yang terkategori positif maka indikator keberhasilan dari penelitian ini sudah tercapai. Sehingga data disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan dapat dihentikan.

Hasil di atas memiliki persamaan dengan beberapa peneliti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Duman, dkk (2015) juga melakukan penelitian tentang MALL yang berjudul "*Effects of Gloss Type on Text Recall and Incidental Vocabulary Learning in Mobile-Assisted L2 reading*". Penelitian ini menyelidiki pengaruh dari media *glosses multimedia* pada pemahaman teks dan pembelajaran kosa kata insidental dalam mendengarkan L2 berbasis MALL. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akses ke *glosses* memudahkan pengenalan dan produksi kosa kata yang dimiliki oleh mahasiswa. Sehingga penerapan media MALL berpengaruh positif pada perbendaharaan kata dan pemahaman terhadap suatu teks yang dibaca.

Sejalan dengan penelitian di atas, Hsu (2013) melakukan penelitian yang menggunakan media MALL dengan judul "*English as a foreign language learners' perception of mobile assisted language learning: a cross-national study*". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan MALL dapat menumbuhkan bentuk pembelajaran mandiri yang modern. Dan hasilnya adalah penggunaan modul pembelajaran MALL mendorong pembelajaran yang mandiri tanpa campurtangan guru. Prestasi belajar mahasiswa juga meningkat dan mahasiswa terlihat

sangat antusias melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan respon dan prestasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Hal di atas juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kukulska dan Shield (2008). Mereka menemukan bahwa siswa lebih termotivasi dalam membaca dengan menggunakan media pembelajaran MALL. Media ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengakses pengetahuan mereka sebelumnya, belajar dari pemodelan yang terdapat pada aplikasi sehingga memberikan umpan balik pada diri mereka sendiri. Dan sebagai hasilnya, para siswa bisa mencapai *passing grade* sekolah dan memberikan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran ini pada pembelajaran membaca.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis media MALL merupakan salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman membaca dan menumbuhkan respon positif dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi MALL mampu meningkatkan proses pembelajaran *Literal Reading* pada mahasiswa semester II kelas D prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Beberapa indikator yang dapat terlihat, yaitu mahasiswa terlihat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran *reading*, proses pembelajaran *reading* yang dilaksanakan di dalam kelas berlangsung lebih dinamis, dan terjadi peningkatan pada keberanian mahasiswa untuk mengungkapkan gagasan mengenai bacaan yang dihadapinya.

Temuan positif dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi yaitu, 1) pentingnya media pembelajaran membaca dapat meningkatkan motivasi siswa, membangun rasa ingin tahu untuk suatu konsep, dan melibatkan semua keterampilan bahasa untuk mendukung proses pembelajaran; 2) Media pembelajaran MALL dapat diterapkan dalam kegiatan belajar membaca dimana penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa dan dapat meminimalkan kesalahan saat pembelajaran membaca dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burston, J. 2015. *Twenty years of MALL project implementation: A meta-analysis of learning outcomes*. *ReCALL*, 27(1), 4-20. doi:10.1017/S0958344014000159
- Duman, G., Orhon, G., & Gedik, N. 2015. *Research trends in mobile assisted language learning from 2000 to 2012*. *ReCALL*, 27(2), 197-216. doi:10.1017/S0958344014000287
- Foertsch, M. 1998. *A study of reading practices, instruction, and achievement in District 31 schools*. Oak Brook, IL: North Central Regional Education Laboratory. Retrieved from <http://www.ncrel.org/sdrs/areas/liread.pdf> retrieved on June 26, 2018
- Harmer, J. 1998. *How to Teach English*. London: Longman
- Hsu, L. 2013. English as a foreign language learners' perception of mobile assisted language learning: a cross-national study. *Computer Assisted Language Learning Journal*. 26(3), 197-213
- Kemmis, S. and Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kukulska-Hulme, A., & Shield, L. 2008. *An overview of mobile assisted language learning: From content delivery to supported collaboration and interaction*. *ReCALL*, 20(3), 271-

289. doi:10.1017/S0958344008000335

Smith, M. and Jhonson, L. 1980. *Teaching Children to Read*. New York: Addison-Wesley Publishing Company

Walker, S. 2006. *Reading Comprehension*. [http://wik.ed.uiuc.edu/index.php/reading comprehension](http://wik.ed.uiuc.edu/index.php/reading_comprehension). retrieved on May 21, 2018